

Efektivitas Media Buku Saku Penjaga Kespro Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMP Negeri 7 Purwokerto

The Effectiveness of the Pocket Book Media for Reproductive Health Against the Level of Knowledge and Attitudes of Adolescents About Sexually Transmitted Infections at SMP Negeri 7 Purwokerto

Laeli Izah R.M¹, Happy Dwi Aprilina²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.565](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.565)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Buku saku, Pengetahuan, Sikap, Remaja, Infeksi Menular Seksual

ABSTRACT

Infeksi menular seksual mengacu pada berbagai sidrom klinis dan infeksi yang disebabkan oleh patogen dan ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak seksual. Di Indonesia jumlah kasus AIDS/HIV yang dilaporkan terbesar berturut-turut di Jawa Tengah AIDS kasus 841 (18,1%) dan HIV kasus 36.262 (9,09%). Mengetahui efektivitas media buku saku penjaga kespro terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS di SMP Negeri 7 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design*. Sampel penelitian ini adalah murid di SMP Negeri 7 Purwokerto dengan jumlah 35 responden dengan teknik total sampling pada bulan Januari-Februari 2022. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan (*Skala Gutman*) dan kuesioner sikap (*Skala Likert*) dengan hasil indeks *Spearman Brown* pengetahuan $0,876 \geq r$ tabel $0,361$ dan sikap $0,871 \geq r$ tabel $0,361$, sehingga kedua kuesioner tersebut reliabel ini menunjukkan terdapat efektivitas media buku saku penjaga kespro terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual, *p-value* $0,000 (<0,05)$. Skor pengetahuan sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $5,00 \pm 1,283$ dan sesudah yaitu $6,63 \pm 0,998$, sedangkan skor sikap sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $29,71 \pm 2,383$ dan sesudah yaitu $31,69 \pm 2,938$ dengan *p value* $0,000 (<0,05)$. Kesimpulan: Ada efektivitas media buku saku penjaga kespro terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Laeli Izah R.M

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: laeliizh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) adalah mengacu pada berbagai sindrom klinis dan infeksi yang disebabkan oleh patogen dan ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual (Purba, H. D., 2021). Menurut DKK Banyumas (2019) berdasarkan kelompok umur ditemukan jumlah kasus HIV ada 221 kasus dan AIDS ada 136 kasus dengan jumlah kematian dari kasus pada AIDS ada 25 kasus yang terjadi di usia

15-24 tahun dan sekitar 12% diantaranya adalah dari kelompok remaja yang diakibatkan karena perilaku seksual. Untuk penemuan kasus infeksi menular seksual menurut kelompok umur sebagian besar ditemukan pada kelompok usia remaja (40,74%). Secara umum, terdapat tiga faktor yang menentukan tingkat awal penyebaran IMS dalam suatu populasi, antara lain: tingkat pajanan seksual orang yang rentan terhadap infeksi, efisiensi penularan pajanan, dan durasi penularan dari mereka yang terinfeksi. Sejalan dengan itu, upaya pencegahan serta pengendalian IMS bertujuan untuk menurunkan tingkat keterpaparan seksual orang-orang yang rentan terhadap infeksi (contohnya, melalui pendidikan serta upaya untuk mengubah norma perilaku seksual dan melalui tindakan pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi proporsi penduduk yang terinfeksi); untuk mengurangi efisiensi penularan (melalui promosi penggunaan kondom serta praktik seksual yang lebih aman, penggunaan vaksin yang efektif, serta sunat medis pada laki-laki (Marazzo & Holmes, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek dan subjek melalui alat indera seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya menjadi tanya jawab dari pertanyaan sederhana (Notoatmodjo, 2010). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Sikap merupakan salah satu respon tertutup yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik internal maupun eksternal (Sunaryo, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan media buku saku sebagai media pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Buku saku yang berjudul "Penjaga Kespro" atau pentingnya remaja menjaga kesehatan reproduksi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 7 Purwokerto yang berjumlah 268 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 responden remaja yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: remaja SMP atau usia 12-15 tahun, aktif sebagai siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Purwokerto dan bersedia mengikuti penelitian sampai selesai, sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: siswa-siswi yang tidak hadir 3 kali setiap bulan dan tidak mengikuti prosedur penelitian sampai akhir. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan sikap yang berjumlah 20 pertanyaan dinyatakan reliabel karena nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,361). Hasil indeks *Spearman Brown* pengetahuan $0,876 \geq r$ tabel 0,361 dan hasil indeks *Spearman Brown* sikap $0,871 \geq r$ tabel 0,361, sehingga kedua kuesioner tersebut reliabel dan layak dijadikan instrument pengumpulan data. Analisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan nilai sebesar 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada perbedaan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual antara sebelum dan sesudah diberikan buku saku penjaga kespro dengan hasil perbedaan rerata sebesar -1,343.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa skor pengetahuan sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $5,00 \pm 1,283$ dengan nilai minimum 3 dan maksimum 8 dan sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $6,63 \pm 0,998$ dengan nilai minimum 5 dan maksimum 9, sedangkan skor sikap sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $29,71 \pm 2,383$ dengan nilai minimum 24 dan maksimum 36 dan sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $31,69 \pm 2,938$ dengan nilai minimum 24 dan maksimum 36.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *paired t-test* tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro diperoleh yaitu sebesar 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada perbedaan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual antara sebelum dan sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro dengan hasil perbedaan rerata sebesar -1,343.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *paired t-test* sikap remaja tentang infeksi menular seksual sesudah diberikan buku saku penjaga kespro diperoleh hasil menunjukkan yaitu 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan sikap remaja tentang infeksi menular seksual antara sebelum dan sesudah diberikan media buku saku dengan hasil perbedaan rerata sebesar -1,971.

Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Senada dengan penelitian (Arakawa, S., 2021) mengatakan strategi terbaik untuk mencegah penyebaran infeksi menular seksual (IMS) adalah dengan remaja yang dianggap efektif untuk memberikan pendidikan tersebut pada usia 13-16 tahun (pada awal usia sekolah menengah) dan idealnya sebelum remaja menjadi aktif secara seksual.

Perbedaan jenis kelamin dan pencapaian pendidikan tidak dapat dikaitkan satu sama lain dengan kesetaraan gender (Stoet dan Geary, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Saura, S. et al., 2019) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengetahuan tentang

perlu menjaga kesehatan reproduksi dan cara pencegahan terhadap IMS, hanya saja keduanya cenderung memiliki persepsi dengan cara yang berbeda

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 7 Purwokerto nilai rata-rata sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $5,00 \pm 1,283$ dan sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi $6,63 \pm 0,998$. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan remaja setelah pemberian buku saku penjaga kespro tentang infeksi menular seksual. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Almeida, R. et al., 2017) bahwa yang dilakukan remaja menunjukkan terdapat 50% siswa tahu tentang kondom pria, dan 56% mengatakan mereka belum memulai kehidupan seks mereka. Mengenai pengetahuan IMS, 90% hanya mengetahui AIDS, dan kondom disebutkan sebagai metode pencegahan dan penelitian (Lederer, M. et al., 2021) bahwa informasi infeksi menular seksual di sekolah merupakan yang paling berpengaruh ($P < 0,001$ dengan ukuran efek sedang atau besar) dengan skor pengetahuan IMS ($P = 0,103$), dengan kebangsaan ($\beta = 0,172$, $P = 0,003$) dan jenis kelamin ($\beta = 0,147$, $P = 0,002$) sebagai prediktor terkuat.

Berdasarkan hasil penelitian sikap remaja di SMP Negeri 7 Purwokerto, nilai rata-rata sikap sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $29,72 \pm 2,383$ dan sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro, rata-rata sikap nilainya meningkat menjadi $31,69 \pm 2,938$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata sikap remaja setelah pemberian buku saku penjaga kespro tentang infeksi menular seksual. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Saenong & Sari, 2021) yaitu terdapat 91,4% responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan 90,5% responden memiliki sikap dalam kategori baik terhadap IMS dan penelitian (Oluwole, O. et al., 2020) menyatakan bahwa sebagian besar (98,6%) memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan IMS, tetapi kurang dari setengah (34,0%) memiliki praktik pencegahan yang baik.

Buku saku yang berjudul "Penjaga Kespro" ini merupakan salah satu bahan ajar cetak bergambar yang berukuran kecil, praktis dan mudah dibawa kemana-mana yang berfungsi untuk mendorong siswa mandiri dan mudah untuk memahaminya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2021) bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan buku saku dengan *p value* 0,000 ($< 0,05$) dan penelitian (Ningsih, R., 2022) mengatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi pasca perlakuan berupa pemberian buku 'Aku Remaja Sehat' dan proses pendampingan dengan kelompok kontrol dalam memahami tentang kesehatan remaja dengan (*p value* 0,000).

Penelitian (Dhiah & Dwi, 2019) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS sebanyak 80% serta siswa dapat menyampaikan tentang HIV/AIDS ke teman sebayanya dan penelitian (Patchen, L. et al., 2020) mengatakan bahwa pengujian ini dalam kegunaannya menghasilkan skor survei kegunaan sistem awal 77,7, menempatkan game di persentil ke-82 dan di atas rata-rata yang berarti kegunaannya bermanfaat dan tepat sasaran untuk populasinya sebagai intervensi kesehatan seksual berbasis game dalam aspek pendidikan dan hiburan. Kedua hasil penelitian ini sebagai perbandingan pendidikan kesehatan antara menggunakan media buku saku, media elektronika dan hanya pendidikan kesehatan dengan penyuluhan saja.

4. KESIMPULAN

Skor pengetahuan sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $5,00 \pm 1,283$ dengan nilai minimum 3 dan maksimum 8 dan skor pengetahuan sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $6,63 \pm 0,998$ dengan nilai minimum 5 dan maksimum 9 dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sedangkan skor sikap sebelum diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $29,71 \pm 2,383$ dengan nilai minimum 24 dan maksimum 36 dan skor sikap sesudah diberikan media buku saku penjaga kespro yaitu $31,69 \pm 2,938$ dengan nilai minimum 24 dan maksimum 36 dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya efektivitas media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual di SMP Negeri 7 Purwokerto.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis, peneliti memiliki beberapa pandangan yang sekiranya bisa dijadikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Sesudah mendapatkan informasi mengenai infeksi menular seksual diharapkan responden dapat mengaplikasikan sistem pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara melakukan kebersihan diri dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan media lainnya seperti media sosial atau aplikasi berbasis game tentang kesehatan reproduksi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memaparkan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dan melakukan sebuah kegiatan yang positif untuk memberikan pelayanan kesehatan serta pendidikan kesehatan kepada remaja tentang infeksi menular seksual khususnya puskesmas yang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR).

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. D., & P, D. D. (2019). Peer Education Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS Di SMP Muhammadiyah Kedung Banteng. 1, 6–9.
- Almeida, R., Corrêa, R., Rolim, I., Hora, J., Linard, A. G., Coutinho, N., & Oliveira, P. (2017). Knowledge of adolescents regarding sexually transmitted infections and pregnancy. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 70 (5). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2016-0531>.
- Arakawa S. (2021). Education for prevention of STIs to young people (2021 version) Standardized slides in youth education for the prevention of sexually transmitted infections-for high school students and for junior high school students. *Journal of infection and chemotherapy : official journal of the Japan Society of Chemotherapy*, 27(10), 1375–1383. <https://doi.org/10.1016/j.jiac.2021.05.008>.
- DKK Banyumas. (2019). Data HIV/AIDS Banyumas 2019.
- Lederer, A. M., & Vertacnik, A. L. (2021). Correlates of sexually transmitted infection knowledge among late adolescents. *Sexual health*, 18(4), 303–310. <https://doi.org/10.1071/SH20092>.
- Marazzo & Holmes. (2018). Buku Infeksi Menular Seksual HIV/AIDS (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Ningsih, R. (2022). Efektivitas Edukasi PKPR Menggunakan Buku “Aku Remaja Sehat ” Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Kesehatan Remaja Pada Kader Kesehatan Remaja D i Wilayah Puskesmas Cipayung Jakarta Timur. *JKEP* . Vol. <https://www.poltekkesjakarta3.ac.id/ejurnalnew/index.php/JKep/article/view/930/33>.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Oluwole, E. O., Oyekanmi, O. D., Ogunyemi, D. O., & Osanyin, G. E. (2020). Knowledge, attitude and preventive practices of sexually transmitted infections among unmarried youths in an urban community in Lagos State, Nigeria. *African journal of primary health care & family medicine*, 12(1), e1–e7. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v12i1.2221>.
- Patchen, L., Ellis, L., Ma, T. X., Ott, C., Chang, K., Araya, B., Atreyapurapu, S., Alyusuf, A., & Gaines Lanzi, R. (2020). Engaging African American Youth in the Development of a Serious Mobile Game for Sexual Health Education: Mixed Methods Study. *JMIR serious games*, 8(1), e16254. <https://doi.org/10.2196/16254>.
- Purba, H. D., et al. (2021). Buku Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS (Abdul Kari). Yayasan Kita Menulis. [https://www.google.co.id/books/edition/Infeksi Menular Seksual dan HIV AIDS/O7AzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Infeksi_Menular_Seksual_dan_HIV_AIDS/O7AzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.51-56>
- Saura, S., Jorquera, V., Rodríguez, D., Mascort, C., Castellà, I., & García, J. (2019). Percepción del riesgo de infecciones de transmisión sexual/VIH en jóvenes desde una perspectiva de género [Gender meanings of the risk of sexually transmitted infections/HIV transmission among young people]. *Atencion primaria*, 51(2), 61–70. <https://doi.org/10.1016/j.aprim.2017.08.005>.
- Stoet, G., & Geary, D. C. (2015). Sex differences in academic achievement are not related to political, economic, or social equality. *Intelligence*, 48, 137-151.
- Sunaryo. (2013). Psikologi untuk keperawatan. EGC.
- Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah, M. (2021). Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 116–122. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3177>.